



Vol. 04 No. 04 (2025) : 362-370

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRASI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMK HIZBUNNAJAH NW BANYU URIP DAN SMKN 1 GERUNG

Abdul Tawahid¹, Iskandar Zulkarnain², Dewi Yanti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: abdtawahid123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of democratic leadership on the formation of noble character in two educational institutions, namely SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip and SMKN 1 Gerung. Education is not only aimed at educating the nation's life, but also plays an important role in shaping the character and morals of students. One of the fundamental values that must be instilled in the world of education is noble character, namely noble character that reflects the values of honesty, responsibility, tolerance, and mutual respect. Democratic leadership is seen as a leadership style that prioritizes deliberation, active participation, and two-way communication between leaders and students. In the context of education, the implementation of democratic policies is expected to be able to create a conducive environment for character formation, especially noble character. This study uses a quantitative approach with survey and observation methods and involves students and educators as respondents. The results of the study indicate that there is a significant influence between the democratic leadership of the principal and teachers on the formation of noble character in students in both schools. This finding emphasizes the importance of the role of leadership style in creating an educational culture that supports moral and character training for students.

Keywords: Democratic leadership, good morals, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokrasi terhadap pembentukan akhlakul karimah di dua lembaga pendidikan, yaitu SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan adalah akhlakul karimah, yaitu akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai. Kepemimpinan demokratis dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang mengedepankan musyawarah, partisipasi aktif, dan komunikasi dua arah antara pemimpin dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, penerapan kebijakan demokrasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter, khususnya akhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan observasi serta melibatkan siswa dan tenaga pendidik sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan guru terhadap terbentuknya akhlakul karimah siswa di kedua sekolah tersebut.

Temuan ini menekankan pentingnya peran gaya kepemimpinan dalam menciptakan kultur pendidikan yang mendukung pelatihan moral dan karakter siswa.

Kata Kunci: *Kepemimpinan demokrasi, akhlakul karimah, pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan adalah akhlakul karimah, yaitu akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepemimpinan di lingkungan sekolah memegang peranan strategis, khususnya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan para guru. (Mengikuti & Kemahasiswaan, 2022)

Kepemimpinan demokrasi merupakan gaya kepemimpinan yang tekanan pada keterlibatan aktif semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, keterbukaan, serta komunikasi yang harmonis antara pemimpin dan yang dipimpin. (Latifah et al., n.d.) Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan ini diyakini mampu menciptakan iklim sekolah yang humanis, partisipatif, dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Kepemimpinan demokrasi adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin yang melibatkan anggota kelompok atau bawahannya dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, dan menciptakan suasana kerja yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai. (ANDI WARISNO et al., 2021)

Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Di antara berbagai gaya kepemimpinan, kepemimpinan demokrasi menonjol karena menempatkan peserta didik dan seluruh elemen sekolah sebagai subjek yang aktif dalam proses pendidikan. Gaya kepemimpinan ini mengedepankan prinsip musyawarah, keterbukaan, partisipasi, serta diberikan penghargaan terhadap pendapat orang lain. (Komalasari et al., n.d.)

Terbentuknya akhlakul karimah adalah proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri seseorang melalui pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan. Akhlakul karimah sendiri berarti perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, amanah, sopan, sabar, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua dan guru. (Andini & Lubis, 2023) Pembentukan akhlak bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan waktu, perhatian, dan konsistensi

dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan spiritual. Tujuan Terbentuknya Akhlakul Karimah Menjadikan individu yang berkarakter mulia dan mampu hidup sesuai dengan tutunan agama Menghindarkan generasi muda dari perilaku negatif atau menyimpang Mewujudkan masyarakat yang beradab, harmonis, dan bermoral tinggi Membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.(Asyari & Sania, 2022)

Di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung, penerapan kebijakan demokrasi diwujudkan dalam keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, pengambilan keputusan yang melibatkan guru dan siswa, serta pendekatan komunikatif antara pimpinan sekolah dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembinaan moral dan akhlak.

Akhlakul karimah atau akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, melainkan melalui seluruh aspek kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Kepemimpinan demokratis yang memberi ruang bagi dialog, apresiasi, dan partisipasi aktif terbukti menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.(Santri et al., 2024)

Berdasarkan pengamatan dan temuan awal, baik di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip yang berbasis keislaman maupun di SMKN 1 Gerung sebagai sekolah negeri, penerapan kepemimpinan demokrasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Siswa cenderung menunjukkan sikap lebih terbuka, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan. Kepemimpinan yang humanis dan partisipatif membangun iklim psikologis yang nyaman, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku positif secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis tidak hanya berdampak pada efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin pendidikan untuk terus mengembangkan dan menerapkan gaya kepemimpinan ini sebagai bagian dari strategi pelatihan karakter dalam pendidikan menengah kejuruan.

SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung merupakan dua lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda,

namun keduanya sama-sama berkomitmen dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini mencoba menggali sejauh mana kepemimpinan demokratis yang diterapkan di kedua sekolah tersebut memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada hubungan antara gaya kepemimpinan yang demokratis dengan proses internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan demokrasi terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan pengukuran variabel dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. (Sugiyono, 2019) Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung, yang berlokasi di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Januari hingga Maret 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang aktif mengikuti kegiatan sekolah dan memiliki pengalaman interaksi langsung dengan kepala sekolah dan guru dalam konteks kepemimpinan. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sekolah adalah sebanyak 30 siswa per sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan demokrasi terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung. Data diperoleh dari penyebaran angket kepada 60 siswa, masing-masing 30 siswa dari kedua sekolah, serta dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Deskripsi Variabel Data Kepemimpinan Demokrasi

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa di kedua sekolah menilai bahwa kepala sekolah dan guru menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 83,5 pada skala 100. Siswa menyatakan bahwa mereka sering dilibatkan dalam musyawarah, diberikan kebebasan

menyampaikan pendapat, dan merasakan adanya hubungan yang terbuka dan komunikatif antara pemimpin dan peserta didik.(Firdaus et al., 2023)

Deskripsi Variabel Data Akhlakul Karimah

Data menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perilaku akhlakul karimah dengan skor rata-rata 85,2. Nilai-nilai akhlak seperti jujur, disiplin, menghormati guru, bertanggung jawab, dan saling membantu sesama teman telah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan program rutin seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan doa, dan pelatihan karakter melalui pendekatan pribadi oleh guru dan kepala sekolah.(Mekarisce, 2020)

Uji Analisis Regresi

Dari hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS diperoleh:

Persamaan regresi:

$$Y=48,76+0,43X$$

$$Y=48,76+0,43X$$

Di mana:

Y = Akhlakul Karimah

X = Kepemimpinan demokrasi

Koefisien determinasi (R^2) = 0,527

Hal ini menunjukkan bahwa 52,7% variasi pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokrasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Temuan Lapangan

Di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip, kepemimpinan demokrasi lebih kuat dalam konteks keagamaan, di mana siswa juga diberikan teladan langsung oleh guru dalam praktik keagamaan. Di SMKN 1 Gerung, penerapan demokrasi lebih banyak terlihat dalam partisipasi siswa dalam organisasi dan forum diskusi, yang turut membentuk kedewasaan moral dan tanggung jawab sosial mereka. Sekolah kedua menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang terbuka dan mendengarkan aspirasi siswa berdampak positif terhadap pembiasaan perilaku terpuji.

Kesimpulan Sementara dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan demokrasi dengan terbentuknya akhlakul karimah siswa di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan demokratis yang diterapkan, semakin baik pula akhlakul karimah yang terbentuk pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa demokrasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung. Hal ini dibuktikan melalui analisis hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,527. Artinya, sebesar 52,7% pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis, sementara kelangsungannya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media.

Kepemimpinan demokrasi ditandai dengan adanya komunikasi terbuka, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta pemberian ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Di kedua sekolah, penerapan kebijakan ini terlihat dari cara kepala sekolah dan guru membina hubungan interpersonal dengan siswa, memberi kesempatan siswa berpartisipasi dalam organisasi, serta menerapkan pendekatan humanis dalam pelatihan karakter. (Ismail, 2017)

Di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip, kepemimpinan demokratis dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti melalui kegiatan rutin keagamaan, pembiasaan shalat berjamaah, dan ceramah akhlak. Guru dan kepala sekolah menjadi teladan langsung bagi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Ini mendorong siswa untuk meneladani perilaku yang baik dan menumbuhkan kesadaran berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, di SMKN 1 Gerung, praktik kepemimpinan demokrasi lebih banyak diwujudkan dalam pelibatan siswa di OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan forum-forum aspirasi. Meskipun berbasis sekolah negeri, nilai-nilai moral dan etika tetap dibina melalui pembiasaan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan toleransi. Lingkungan sekolah yang inklusif dan dialogis turut menciptakan ruang bagi terbentuknya akhlakul karimah secara alami.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori kepemimpinan demokratis yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ini dapat menciptakan suasana psikologis yang aman, nyaman, dan membangun rasa percaya diri siswa. Kepemimpinan

demokrasi memberi peluang bagi peserta didik untuk berkembang secara utuh, baik dari segi intelektual maupun moral.

Selain itu, pembentukan akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada kebijakan atau perintah, tetapi juga pada keteladanan, lingkungan yang mendukung, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Kepemimpinan demokrasi memungkinkan semua itu terjadi, karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan dirinya. (Cahyawati, 2017)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokrasi tidak hanya penting dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga merupakan strategi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kepemimpinan demokrasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip dan SMKN 1 Gerung memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal ini diwujudkan melalui gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan komunikatif, yang menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan moral siswa. 2) Di SMK Hizbunnajah NW Banyu Urip, penerapan kebijakan demokrasi didukung oleh pendekatan keagamaan yang kuat, sehingga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan. Di SMKN 1 Gerung, kepemimpinan didemonstrasikan melalui pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, yang turut membentuk karakter dan etika sosial mereka.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa 52,7% pembentukan akhlakul karimah siswa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokrasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan sekolah berperan besar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter.

Dengan adanya kepemimpinan yang demokratis, siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, yang berdampak pada peningkatan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku positif lainnya. Secara keseluruhan, kepemimpinan demokrasi merupakan model

kepemimpinan yang sangat relevan dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Andini, S., & Lubis, S. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8886-8899.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad*, 14(1), 121-135. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>
- Cahyawati, R. L. (2017). Manajemen dan Supervisi Pendidikan,. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105-113.
- Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, dan Kinerja Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24, (1), Pp. 60-69., 1, 60-69. <https://www.neliti.com/publications/73727/kepemimpinan-kompensasi-motivasi-kerja-dan-kinerja-guru-sd-negeri>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mengikuti, D., & Kemahasiswaan, O. (2022). *Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. 2(2), 37-43.

Santri, A., Darul, A. P. P., & Jombang, U. (2024). *Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Dalam Pembentukan*. 1(May), 156-161.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). In *Data Kualitatif*.